

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian dan Strategi Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, dalam riset yang menggunakan pendekatan ini dilakukan pemeriksaan longitudinal yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasilnya. Sebagai hasilnya akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang mengapa sesuatu terjadi dan dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya. Studi kasus dapat digunakan untuk menghasilkan dan menguji hipotesa.

#### 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti dapat berubah-ubah, bermacam-macam, berbeda-beda (tentang harga, mutu, dan sebagainya). Sebagian ahli mendefinisikan bahwa yang dinamakan variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam sebuah penelitian. Dari dua pengertian diatas, biasa diartikan bahwa variabel penelitian meliputi faktor-faktor yang berperan ketika proses penelitian itu sendiri. Variabel penelitian ini sangat ditentukan oleh landasan teoritis dan kejelasannya yang ditegaskan oleh hipotesis penelitian. Oleh karena itu, jika landasan teori dalam suatu penelitian berbeda, maka akan berbeda pula hasil variabelnya. Variabel penelitian adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:63). Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Pengertian variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sisa Hasil Usaha (Y)

Dalam penelitian ini Sisa Hasil Usaha diperoleh dari seluruh pendapatan koperasi dikurangi beban-beban dan pajak dalam satu tahun buku Koperasi Karyawan AUTO2000 tahun 2010-2018.

2. Simpanan Anggota( $X_1$ )

Simpanan anggota merupakan simpanan pokok dan simpanan wajib yang disetorkan anggota kepada Koperasi Karyawan AUTO2000 dalam kurun waktu 2010-2018.

3. Pinjaman Anggota( $X_2$ )

Pinjaman anggota dalam penelitian ini meliputi pinjaman kepada seluruh anggota Koperasi Karyawan AUTO2000 dari tahun 2010-2018.

4. Modal Kerja ( $X_3$ )

Modal kerja diperoleh dari jumlah aktiva lancar dikurangi liabilitas jangka pendek dalam satu tahun buku Koperasi Karyawan AUTO2000 dalam kurun waktu 2010-2018.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian terdahulu orang lain atau sumber yang telah dipublikasikan sehingga data tersebut telah tersedia. Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Tahunan Koperasi Karyawan AUTO2000 selama periode 2010-2018 yang telah berbentuk dokumen Laporan Keuangan.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

#### **3.4.1 Analisis Deskriptif**

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan keadaan lapangan atau profile tempat penelitian secara deskriptif dengan menginterpretasikan hasil dokumentasi data dengan harapan akan dapat menggambarkan lebih terperinci mengenai hasil penemuan dalam penemuan.

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis, tujuannya untuk mengetahui apakah data telah memenuhi asumsi klasik dan menjadi data yang dapat diterapkan dalam model regresi. Oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi klasik terdiri dari empat uji sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel *pengganggu atau residual memiliki distribusi normal* (Ghozali, 2018). Untuk menguji normalitas, dapat menganalisis dengan melihat nilai probabilitasnya. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individu variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya, (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini

menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai missal nilai tolerance = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi (Ghozali, 2018).

#### c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana faktor pengganggu (*error term*) pada periode tertentu berkorelasi dengan faktor pengganggu pada periode lain. Faktor pengganggu tidak random (*unrandom*). Autokorelasi disebabkan oleh faktor-faktor kelembaman (*inersial*), manipulasi data, kesalahan dalam menentukan model (*bias spesification*), adanya fenomena sarang laba-laba, dan penggunaan lag dalam model. Pendeteksian asumsi autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*. Dengan kriteria pegujian:

- 1) Jika  $d\text{-hitung} < dL$  atau  $d\text{-hitung} > (4-dL)$ ,  $H_0$  ditolak, berarti ada autokorelasi.
- 2) Jika  $dU > d\text{-hitung} < (4 - dU)$ ,  $H_0$  diterima, berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Jika  $dL < d\text{-hitung} < dU$  atau  $(4-dU) < d\text{-hitung} < (4-dL)$ , maka tidak dapat disimpulkan ada tidaknya autokorelasi.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas, artinya varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Scatter Plot* yang menyatakan bahwa model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak hanya mengumpul di atas dan di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. (Nugroho,2005: 62-63).

### 3.4.3 Pengujian Hipotesis

#### 3.4.3.1 Analisis Regresi Berganda

Model analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi kekuatan pengaruh seberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5 persen.

Model regresi yang digunakan ialah:

$$Y = a + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Sisa Hasil Usaha Koperasi Karyawan AUTO2000.

X<sub>2</sub> = Jumlah Simpanan Anggota koperasi.

X<sub>3</sub> = Jumlah Pinjaman koperasi.

X<sub>4</sub> = Jumlah Modal Kerja koperasi.

a = Intersep.

β<sub>2</sub> = Koefisien Regresi untuk X<sub>2</sub>.

β<sub>3</sub> = Koefisien Regresi untuk X<sub>3</sub>.

β<sub>4</sub> = Koefisien Regresi untuk X<sub>4</sub>.

e = *error term*.

Pengujian *Fit and Goodness* suatu model regresi dilakukan dengan cara:

- 1) Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2009).

## 2) Uji Parsial (Uji t statistik)

Uji statistik t dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2009:17). Untuk memutuskan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial adalah dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan (5%). Apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol ( $H_0$ ). Artinya, variabel independen (X) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

## 3) Uji Simultan (Uji F statistik)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen/terikat. (Ghozali, 2009:16) hasil output regresi dengan SPSS akan terlihat nilai  $F_{hitung}$  dan nilai signifikansinya. Untuk memutuskan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan adalah dengan cara membandingkan  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$  sesuai dengan tingkat

signifikansi yang digunakan (5%). Apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$ , maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol ( $H_0$ ). Artinya variabel independen (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).